



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 15 Februari 2020

Halaman: 1

Satu Meninggal, Mobil Ringsek

Hujan Lebat dan Angin
Kencang Picu Pohon Tumbang

JOGJA, Radar Jogja - Angin kencang saat hujan deras memicu "bencana" di sejumlah wilayah di Jogjakarta kemarin (14/2). Banyak pohon tumbang. Seorang warga meninggal dunia. Dua mobil ringsek.

Warga yang meninggal dunia yakni Samidin, 52, warga Bawuran, Pleret, Bantul. Dia meninggal akibat mobil yang dikendarainya tertimpa pohon yang tumbang.

► Baca Satu... Hal 7

Peristiwa tersebut terjadi di Desa Terong di Kecamatan Dlingo. Saat itu Samidin sedang mengendarai mobil dari Temuwuh hendak pulang ke Bawuran. Selain itu, pohon tumbang juga menimpa mobil di Jalan Yos Sudarso, Gondokusuman, Kota Jogja. Mobil yang sedang melaju di jalan raya tertimpa pohon.

Saksi mata Rolandus Pasagery, 28, mengatakan, peristiwa itu terjadi sekitar pukul 15.14. Saat itu, ada pohon tumbang yang menimpa mobil yang sedang melintas.

Lelaki yang biasa disapa Gery itu bergegas menuju lokasi. Dia langsung membantunya dua penumpang di dalam mobil. Kedua penumpang itu tak terluka. Na-

mun, mobil itu ringsek.

"Mobil jalan arah barat ke timur. Saya keluarin (dua penumpang mobil) dengan menarik pintunya, dan saya bawa ke pinggir. Tidak ada yang luka," jelasnya.

Pohon yang tumbang tersebut sebenarnya menimpa dua mobil. Namun, satu mobil lainnya hanya kerusakan ringan. "Mobil depannya cuma kena ranting. Jadi, bisa langsung pergi," tandasnya.

Pohon tumbang akibat angin kencang juga terjadi di Sleman. Setidaknya, terjadi di empat kecamatan yakni Kecamatan Mlati, Kecamatan Minggir, Kecamatan Sleman, dan Kecamatan Gamping.

Ada pohon tumbang yang menimpa rumah. Akibatnya, rumah rusak.

Kepala Bidang Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD) Sleman Makwan menjelaskan, pohon tumbang terjadinya di lima titik. Salah satunya di Jalan Magelang Km 9 Mulungan Kulon, Sendangadi, Mlati.

Pohon menimpa jaringan listrik dan telepon. Pohon melintang jalan raya.

Pohon tumbang juga terjadi di Jalan Wahidin Karangeneng, Sendangadi, Mlati. Ada pula pohon tumbang yang menimpa dapur rumah makan Gabah Emas.

Di Kecamatan Minggir, terjadi dua pohon tumbang. Di Dusun Tengahan 11 RT 3 RW 25 Sendangagung, pohon menimpa jaringan listrik dan menutup akses jalan.

Sedangkan di Dusun Minggir RT 4 RW 7 Sendangagung, pohon tumbang menimpa kabel listrik.

"Kabel PLN antarmuka putus," jelas Makwan pada keterangan

tertulis kemarin (14/2).

Pohon tumbang juga terjadi di Kecamatan Gamping. Tepatnya, di lingkungan SMK Putra Samudera di Jalan Wates Km 4 Somodaran.

Hujan dan angin kencang kemarin juga menyebabkan atap beberapa rumah rusak. Atap petersing. Peristiwa tersebut terjadi di Jatirejo 6B RT 01 RW 21 dan Jongke Lor RT 02 RW 26 Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati.

Angin kencang juga terjadi di kawasan Rumah Dinas Bupati Sleman yang terletak di Beran, Tridadi, Sleman. Papan informasi yang berada di depan rumah dinas tersebut roboh. "Papan informasi roboh," tegas Makwan.

Sementara itu, hujan dengan intensitas tinggi memicu banjir di Pasar Beringharjo yang berada di kawasan Malioboro. Titik

4. banjir terjadi di sisi barat sebelah utara, dekat saluran air.

5. Pengendali Keamanan Pasar Beringharjo Teguh Kahono mengatakan, banjir di dalam pasar akibat kiriman air dari luar. Gorong-gorong atau saluran air hujan di sebelah utara pasar meluap akibat tidak mampu menampung air. Air pun masuk ke dalam pasar.

"Kami sudah dapat air dari peralon masuk bak kontrol ditambah air dari luar," katanya.

Kepala Badan Meteorologi,

Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi (Staklim) Reni Kraningtyas menjelaskan, curah hujan yang terukur di Stasiun Klimatologi Sleman adalah 74,5 milimeter (mm) dalam durasi 1,5 jam. Hujan tersebut termasuk kategori sangat lebat.

Kategori hujan lebat-sangat lebat yang disertai petir dan angin kencang memungkinkan di sebagian wilayah DIY tersebut potensial menyebabkan banjir atau genangan air. "Bahkan, tumbangnya pohon," ungkap

Reni pada keterangan tertulis.

Menurut Reni, hujan lebat disebabkan oleh konvergensi atau belokan angin tajam di Jawa Tengah, DIY, dan bagian barat Jawa Timur. Akibatnya, terjadi penumpukan massa udara hangat-limbah. Lalu, terbentuklah cluster awan Cumulonimbus dengan area yang cukup luas.

"Diprakirakan dalam dua hari ke depan, potensi hujan lebat masih tinggal akan terjadi di wilayah DIY," tambah Reni. (cr2/Mtor/eno/wa/amd/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005